

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan dengan maksud mendapat gambaran mengenai penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Make a Match* dalam pembelajaran tema 7 subtema 2 pembelajaran 3 dan 4 Sekolah Dasar. Penelitian ini diberikan dan ditunjukkan untuk memperbaiki proses pembelajaran tema 7 subtema 2 pembelajaran 3 dan 4 di kelas IV.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan siasat guru dalam mengaplikasikan pembelajaran dengan berkaca pada pengalamannya sendiri atau dengan perbandingan dengan guru lain (Lewin; Marisa, I, 2018). Ada pula pengertian dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu sebuah kegiatan yang dilaksanakan untuk mengamati kejadian-kejadian dalam kelas untuk memperbaiki praktek dalam pembelajaran agar lebih berkualitas dalam proses sehingga proses belajar pun menjadi lebih baik (Bahri; Marisa, I, 2018). Selain itu, menurut Supardi (Arikunto, 2019, hlm. 196) PTK adalah upaya guru dalam memperbaiki mutu proses belajar mengajar yang akan berdampak pada hasil pelajaran

Sementara menurut Kemmis dan Mc Taggart (dalam Anjani Putri Belawati Pandiangan, 2019) menyatakan bahwa PTK adalah studi yang dilakukan untuk memperbaiki diri sendiri yang dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan dengan sikap mawas diri. Selain itu, menurut Saur Tampubolon (dalam Anjani Putri Belawati Pandiangan, 2019) PTK adalah suatu penelitian reflektif yang bersiklus (berdaur ulang) yang dilakukan oleh pendidik (guru/dosen) dan tenaga kependidikan lainnya (kepala sekolah/pengawas sekolah/widyaiswara, dll). Ada pula pengertian PTK menurut Suyanto (dalam Anjani Putri Belawati Pandiangan, 2019) PTK adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif

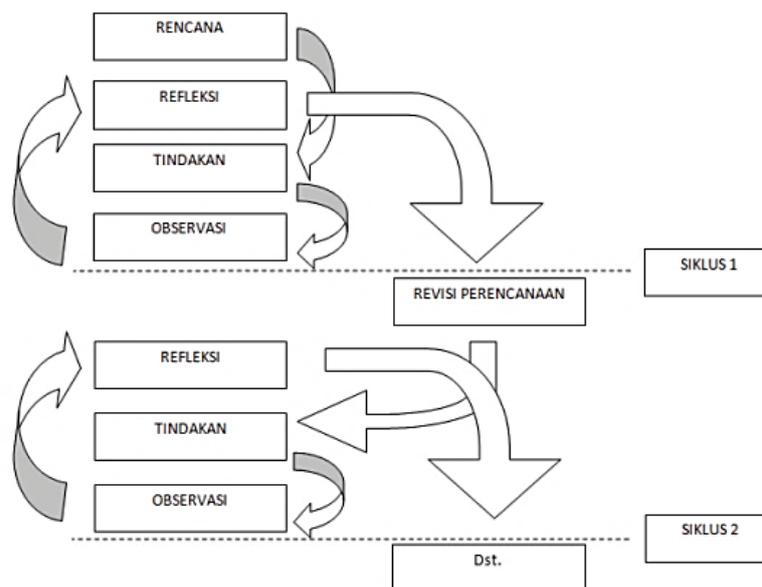
dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional.

Sedangkan menurut Arikunto (dalam Suyadi, 2012, hlm. 18; Marisa, I, 2018) menyatakan bahwa PTK adalah gabungan pengertian dari kata “penelitian, tindakan, dan kelas”. Penelitian adalah kegiatan mengamati suatu objek, dengan menggunakan kaidah metodologi tertentu untuk mendapatkan data yang bermanfaat bagi peneliti dan orang lain demi kepentingan bersama. Selanjutnya tindakan adalah suatu perbuatan yang sengaja diterapkan kepada objek dengan tujuan tertentu yang dalam penerapannya dirangkai menjadi beberapa periode atau siklus. Dan kelas adalah tempat dimana sekelompok siswa belajar bersama dari seorang guru yang sama dalam periode yang sama.

Berdasarkan definisi PTK menurut para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa PTK adalah sebuah kegiatan dimana kegiatan ini bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas agar lebih baik dari sebelumnya, kegiatan ini dilaksanakan dengan mengamati kejadian-kejadian yang ada di dalam kelas. Penelitian Tindakan Kelas ini dapat dilakukan melalui beberapa siklus, setiap siklusnya terdiri dari empat tahapan diantaranya yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

3.1.2 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu model spiral dari Kemmis dan Mc Taggart. Pada model spiral dari Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri empat komponen, yaitu: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi (Susilo, dkk.; Fatimah, 2017). Empat tahapan itu akan terus berulang hingga kriteria yang ditetapkan dapat tercapai.



Gambar 3.1 Desain PTK Model Spiral dari Kemmis & Mc. Taggart

(Sumber : Susilo, dkk. (dalam Fatimah, 2017))

Langkah-langkah dalam penggunaan Penelitian Tindakan Kelas model spiral dari Kemmis dan Mc. Taggart adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Tahap ini dilakukan berdasarkan permasalahan yang diperoleh pada pra-tindakan yaitu berdasarkan hasil observasi dan wawancara mengenai pembelajaran tema 7 subtema 2 pembelajaran 3 dan 4 di SDN 1 Anjatan Utara. Dalam tahap ini guru menganalisis kurikulum salah satu kelas, merencanakan dengan menyiapkan RPP, menyiapkan media kartu berupa kartu soal dan kartu jawaban, lembar observasi, instrumen penelitian, media pembelajaran serta menyusun tes hasil evaluasi pembelajaran serta membahas persiapan pelaksanaan tindakan siklus I.

2. Pelaksanaan

Pada tahap ini guru melakukan proses pembelajaran sesuai dengan prosedur yang telah disusun dalam RPP yakni pembelajaran menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Make a Match* di kelas IV SDN 1 Anjatan Utara.

3. Observasi

Peneliti melihat aktivitas guru, keterampilan sosial siswa serta melihat respon siswa selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan pembelajaran menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Make a Match* dengan bantuan media kartu.

4. Refleksi

Tahap ini dilakukan untuk melihat kelemahan-kelemahan dan respon siswa dalam proses pembelajaran sebagai bahan pertimbangan dan perbaikan pembelajaran. Tahap ini peneliti menganalisis hasil tindakan siklus I yang meliputi keterampilan sosial, keterlaksanaan pembelajaran guru dan siswa dengan penggunaan model *Cooperative Learning Tipe Make a Match* dengan bantuan media kartu pada kelas IV di SDN 1 Anjatan Utara. Hasil refleksi digunakan sebagai perbaikan untuk merancang pembelajaran pada siklus selanjutnya.

3.2 Subyek dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini yaitu kelas IV di SDN 1 Anjatan Utara dengan jumlah siswa yaitu 36 siswa, terdiri dari 22 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Siswa di kelas ini terpilih sebagai subyek penelitian karena ditemukannya permasalahan-permasalahan seperti yang telah dipaparkan pada latar belakang penelitian ini. Subyek ini akan diberikan perlakuan berupa penerapan model *Cooperative Learning Tipe Make a Match* dengan bantuan media kartu pada pembelajaran tema 7 subtema 2 pembelajaran 3 dan 4.

3.2.2 Lokasi Penelitian

Lokasi pada penelitian ini yaitu di SDN 1 Anjatan Utara Kecamatan Anjatan, Kabupaten Indramayu. Lokasi tersebut dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan selain dari lokasi yang mudah dijangkau juga terdapat adanya permasalahan dalam proses pembelajaran tema 7 subtema 2 pada materi keragaman rumah adat dan pakaian adat di Indonesia pada kelas IV.

Niken Ayundah Putri, 2022

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE MAKE A MATCH DALAM PEMBELAJARAN TEMA INDAHNYA KERAGAMAN DI NEGERIKU DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.3 Klarifikasi Konsep

3.3.1 Penerapan Model *Cooperative Learning Tipe Make a Match*

Model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Make a Match* merupakan model pembelajaran mencari pasangan dengan pemanfaatan kelompok kecil dalam pengajaran yang memungkinkan siswa bekerja sama untuk mengoptimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok tersebut. Bentuk pengajaran pada model ini adalah dengan cara mencari pasangan kartu yang telah dimiliki dan dilakukan secara berpasangan, kemudian berhadapan untuk saling menjelaskan makna kartu yang dimiliki. Kartu-kartu yang dimaksud terdiri dari kartu yang berisi pertanyaan dan kartu lain yang berisi dari pertanyaan tersebut.

Model ini mengajarkan siswa untuk memahami konsep-konsep secara aktif, kreatif, efektif, interaktif, dan menyenangkan bagi siswa sehingga mudah dipahami dan bertahan lama dalam struktur kognitif siswa. Selain itu, tujuan dari model ini antara lain yaitu pendalaman materi, penggali materi, dan edutainment.

3.3.2 Pembelajaran Tema 7 Indahnnya Keragaman di Negeriku Kurikulum 2013

Pembelajaran pada kurikulum 2013 merupakan pembelajaran tematik-terpadu, muatan pembelajaran dalam mata pelajaran yang diorganisasikan dalam tema-tema. Model tematik merupakan kesatuan tema-tema yang memuat gagasan pengajaran dan mengintegrasikan beberapa topik. Pada Tema 7 Indahnnya Keragaman di Negeriku Subtema 2 Indahnnya Keragaman Budaya Negeriku Pembelajaran 3 dan 4, memuat tiga mata pelajaran yang dipadukan yakni Bahasa Indonesia, PPKn, dan IPS. Pada pembelajaran tersebut memiliki tujuan mampu menuliskan pengetahuan baru dari teks yang telah dibaca, mampu menjelaskan tentang bentuk, bahan pembuat, dan keunikan dari rumah adat daerah mereka, mampu menceritakan asal dan keunikan dari setiap rumah adat, mampu menuliskan keunikan dari setiap pakaian adat yang diamati, mampu menjelaskan tindakan untuk melestarikan pakaian adat di Indonesia, menyebutkan perbedaan-

perbedaan keragaman pakaian adat di Indonesia, dan mampu menuliskan gagasan pokok dan informasi baru dari teks bacaan dengan benar.

Berdasarkan dua variabel tersebut, skripsi berjudul “Penerapan Model *Cooperative Learning Tipe Make a Match* dalam Pembelajaran Tema Indahnya Keragaman di Negeriku di Sekolah Dasar” mempunyai makna bahwa dengan menerapkan Model *Cooperative Learning Tipe Make a Match* dalam Pembelajaran Tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku dapat memperbaiki proses pembelajaran siswa di kelas IV Sekolah Dasar sehingga berdampak positif pada hasil pembelajaran.

3.4 Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart yang dikenal dengan model spiral. Prosedur penelitian dalam desain penelitian ini memiliki empat tahapan, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Tahapan–tahapan tersebut berlangsung selama setiap satu siklus dan terus berulang sampai tercapainya tujuan dari penelitian ini. Secara rinci prosedur penelitian melalui tahap–tahap dalam setiap siklusnya sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Berdasarkan identifikasi masalah sebelum penelitian tindakan kelas dilaksanakan maka disusunlah rencana tindakan sebagai langkah dalam pemecahan masalah yang telah ditetapkan. Adapun langkah-langkah dalam tahap perencanaan ini sebagai berikut:

- a. Permohonan izin kepada pihak sekolah untuk menjadikan sekolah sebagai lokasi penelitian dan siswa kelas IV di SDN 1 Anjatan Utara sebagai subyek penelitian.
- b. Menyusun rencana untuk pelaksanaan tindakan dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Menetapkan kompetensi dasar dan indikator, 2) Mempersiapkan materi ajar, 3) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), 4) Menyiapkan lembar observasi aktivitas siswa dan guru.

Niken Ayundah Putri, 2022

**PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE MAKE A MATCH DALAM PEMBELAJARAN
TEMA INDAHNYA KERAGAMAN DI NEGERIKU DI SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini adalah implementasi dari tahap perencanaan yang telah dibuat sebelumnya yang kemudian akan dilaksanakan di kelas. Penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa siklus. Setiap siklusnya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Apabila siklus satu masih belum tercapai tujuannya maka akan dilakukan siklus berikutnya sampai diperolehnya kondisi ideal. Berikut ini adalah langkah-langkah setiap siklus:

Tabel 3.1 Langkah-langkah Pelaksanaan Penelitian dalam Siklus

Siklus	Tahap	Kegiatan
Siklus I	Perencanaan	Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menerapkan model <i>Cooperative Learning Tipe Make a Match</i> ; Menyusun bahan ajar yang diperlukan; Menyiapkan media atau alat peraga yang menunjang proses pembelajaran; Menyusun instrumen tes meliputi lembar kerja siswa dan lembar observasi aktivitas siswa serta lembar observasi aktivitas guru untuk mengumpulkan data yang diperlukan;
	Pelaksanaan	Guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat dengan model <i>Cooperative Learning Tipe Make a Match</i> ;
	Observasi	Melakukan pengamatan terhadap kegiatan belajar mengajar dengan melihat aktivitas siswa dan aktivitas guru saat proses pembelajaran; Mendokumentasikan kegiatan yang sedang berlangsung;

Niken Ayundah Putri, 2022

**PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE MAKE A MATCH DALAM PEMBELAJARAN
TEMA INDAHNYA KERAGAMAN DI NEGERIKU DI SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Siklus	Tahap	Kegiatan
	Refleksi	Mengolah data yang diperoleh ketika melakukan tindakan pada siklus I untuk dievaluasi dan diketahui seberapa besar ketercapaian hasil pada pelaksanaan pada siklus I telah mencapai tujuan yang diharapkan atau belum; Merancang dan mempersiapkan tindakan siklus II;
Siklus II	Perencanaan	Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menerapkan model <i>Cooperative Learning Tipe Make a Match</i> ; Menyusun bahan ajar yang diperlukan; Menyiapkan media atau alat peraga yang menunjang proses pembelajaran; Menyusun instrumen tes meliputi lembar kerja siswa dan lembar observasi aktivitas siswa serta lembar observasi aktivitas guru untuk mengumpulkan data yang diperlukan;
	Pelaksanaan	Guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan model <i>Cooperative Learning Tipe Make a Match</i> ;
	Observasi	Melakukan pengamatan terhadap kegiatan belajar mengajar dengan melihat aktivitas siswa dan aktivitas guru saat proses pembelajaran; Mendokumentasikan kegiatan yang sedang berlangsung;
	Refleksi	Mengolah data yang diperoleh ketika

Siklus	Tahap	Kegiatan
		melakukan penelitian tindakan siklus I untuk dievaluasi dan untuk mengukur tingkat keberhasilan terhadap siklus II;

3. Tahap Akhir

Pada tahap akhir penelitian, peneliti melakukan penyusunan laporan. Laporan penelitian tersebut berupa skripsi yang akan diuji dan dipertanggungjawabkan dalam sidang skripsi sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana. Adapun sistematika penyusunan skripsi dimulai dari bab I sampai dengan bab V, kemudian melengkapi data yang harus dilampirkan dan disusun sesuai dengan sistematika skripsi Universitas Pendidikan Indonesia.

3.5 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiono (2009, hlm. 76) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati, secara spesifik fenomena ini disebut variabel penelitian. Selain itu, pengertian dari instrumen penelitian adalah berupa tes yang bersifat mengukur, karena berisi tentang pertanyaan dan pernyataan yang alternatif jawabannya memiliki standar jawaban tertentu, benar salah maupun skala jawaban. Instrumen yang berisi jawaban skala, berupa pertanyaan atau pernyataan yang jawabannya berbentuk skala deskriptif atau pun skala garis. (Sukmadinata; Marisa, I, 2018).

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, observasi, dan dokumentasi.

3.5.1 Tes

Menurut Sumardi Suryabrata (Suharman, 2018) tes merupakan pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab dan atau perintah-perintah yang harus dijalankan, yang mendasarkan harus bagaimana testee menjawab pertanyaan atau melakukan perintah-perintah itu, penyelidik mengambil kesimpulan dengan cara membandingkan dengan standar atau testee lainnya. Selain itu tes dapat diartikan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu

dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan (Arikunto; Suharman, 2018).

Selanjutnya tes dapat mendefinisikan himpunan pertanyaan yang harus dijawab atau pernyataan-pernyataan yang harus dipilih dan ditanggapi, atau tugas-tugas yang harus dilakukan oleh orang yang dites dengan tujuan untuk mengukur suatu aspek (perilaku) tertentu dari orang yang di tes (Depdiknas; Suharman, 2018).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, mengenai tes dapat disimpulkan bahwa tes adalah pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau ditanggapi oleh seseorang yang di tes dengan tujuan untuk mengetahui atau mengukur suatu aspek dengan aturan yang telah ditentukan.

3.5.2 Observasi

Menurut Sutrisno Hadi (dalam Marisa, I, 2018) observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Sedangkan menurut Sofyan S. Willis (dalam Marisa, I, 2018) menyatakan bahwa observasi merupakan pengamatan dan pencatatan terhadap subjek ataupun kejadian yang dilakukan dengan cara sistematis.

Adapun menurut Zainal Arifin (dalam Marisa, I, 2018) observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional dari berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun di dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu. Fungsi dari observasi adalah untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana tindakan yang disusun sebelumnya dan mengetahui pelaksanaan tindakan yang sedang berlangsung, sehingga dapat diharapkan menghasilkan perubahan yang diharapkan.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, mengenai observasi dapat disimpulkan bahwa observasi adalah pengamatan dan pencatatan terhadap suatu subyek atau fenomena yang dilakukan secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu.

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah barang-barang tertulis (Suharsimi Arikanto; Marisa, I, 2018). Selanjutnya dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu (Sugiyono; Marisa, I, 2018). Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, mengenai dokumentasi dapat disimpulkan bahwa dokumentasi adalah catatan mengenai fenomena atau peristiwa yang sudah berlalu baik dalam bentuk tertulis, gambar, dan karya-karya.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini, yaitu:

3.6.1 Tes

Pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa tes untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif atau tingkat penguasaan materi dan perbaikan proses pembelajaran tema 7 subtema 2 pembelajaran 3 dan 4 pada siswa kelas VI di SDN 1 Anjatan Utara melalui model *Cooperative Learning Tipe Make a Match*. Bentuk tes berupa tes tulis. Tes dilaksanakan sebelum menerapkan model pembelajaran (*pre-test*) dan sesudah menerapkan model pembelajaran (*post-test*), tujuannya adalah untuk mengkaji ketuntasan hasil belajar yang dicapai siswa setelah proses pembelajaran.

Tabel 3.2 Instumen Tes

Muatan	Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
Bahasa Indonesia	3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks.	Tes Tertulis	Soal
	4.7 Menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri.		
PPKn	3.4 Mengidentifikasi berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terkait persatuan dan kesatuan.	Tes Tertulis	Soal
	4.4 Menyampaikan berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terkait persatuan dan kesatuan.		
IPS	3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang.	Tes Tertulis	Soal
	4.2 Menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang.		

3.6.2 Observasi

Pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi yang bersifat kualitatif untuk mengamati perilaku siswa dan guru ketika pembelajaran sedang berlangsung.

3.6.2.1 Lembar Observasi Aktivitas Guru

Observasi ini dilakukan untuk mengukur aktivitas guru selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Adapun aspek penilaian observasi meliputi kegiatan sebagai berikut:

Tabel 3.3 Lembar Observasi Aktivitas Guru

No	Aspek yang dinilai	Skor			
		1	2	3	4
1	Mengucapkan salam.				
2	Mengajak siswa untuk berdoa.				
3	Mengecek kehadiran siswa.				
4	Memberi motivasi untuk membangkitkan minat siswa.				
5	Mengkondisikan siswa untuk siap belajar.				
6	Melakukan apersepsi dan tanya jawab.				
7	Menggunakan media dalam pembelajaran.				
8	Menyampaikan tujuan pembelajaran.				
9	Menyampaikan materi dengan baik.				
10	Membagi siswa dalam beberapa kelompok.				
11	Menyampaikan instruksi kegiatan bermain mencari pasangan.				
12	Memberi kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi.				
13	Membimbing siswa dalam diskusi kelompok.				
14	Membimbing siswa dalam permainan mencari kartu.				
15	Memberi kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan konsep yang didapatkan.				
16	Menyimpulkan materi bersama-sama.				

No	Aspek yang dinilai	Skor			
		1	2	3	4
17	Mampu mengelola waktu selama proses pembelajaran.				
18	Menutup pembelajaran.				
Jumlah Total					
Persentase					
Kategori					
Nilai Rata-rata					

3.6.2.2 Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Aspek penilaian observasi aktivitas belajar siswa meliputi kegiatan siswa selama melaksanakan kegiatan pembelajaran Tema 7 Indahya Keragaman di Negeriku Subtema 2 Pembelajaran 3 dan 4 dengan menerapkan model *Cooperative Learning Tipe Make a Match* berbantuan media kartu. Aspek-aspek yang diamati antara lain:

Tabel 3.4 Lembar Observasi Aktivitas Siswa

No	Aspek yang dinilai	Skor			
		1	2	3	4
1	Siswa memahami materi pembelajaran pada proses pembelajaran.				
2	Siswa aktif dalam bertanya pada proses pembelajaran.				
3	Antusias siswa dalam pembentukan dan pembelajaran kelompok.				
4	Kesiapan siswa dalam memperhatikan dan memahami aturan main pembelajaran dengan model <i>Cooperative Learning Tipe Make a Match</i> .				
5	Siswa mendapatkan kartu <i>Make a Match</i> yang berisi kartu pertanyaan dan jawaban.				
6	Siswa aktif memecahkan masalah dan ketekunan siswa dalam mencari pasangan kartu pertanyaan dan kartu jawaban.				

Niken Ayundah Putri, 2022

**PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE MAKE A MATCH DALAM PEMBELAJARAN
TEMA INDAHNYA KERAGAMAN DI NEGERIKU DI SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Aspek yang dinilai	Skor			
		1	2	3	4
7	Siswa mempresentasikan kartu pertanyaan dan kartu jawaban yang didapat.				
8	Siswa memiliki keberanian dalam menjawab dan mempresentasikan kepada siswa lainnya.				
9	Siswa menjelaskan tanggapan secara individu.				
10	Siswa aktif melakukan tanya jawab terkait materi yang masih belum dipahami.				
11	Siswa berperan aktif dalam menyimpulkan hasil pembelajaran.				
12	Siswa memperhatikan dan memahami materi pembelajaran yang akan dibahas (dibuktikan dengan kegiatan tanya jawab).				
Jumlah Total					
Persentase					
Kategori					
Nilai Rata-rata					

3.6.3 Dokumentasi

Pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen seperti foto, dan lain-lain. Manfaat dari pengambilan dokumentasi adalah untuk memperkuat data setiap kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu peneliti melakukan kegiatan dokumentasi untuk memperkuat data yang peneliti peroleh dari kegiatan penelitian ini.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis data kualitatif untuk lembar observasi dan analisis data

kuantitatif untuk menghitung hasil belajar siswa dari sesudah proses pembelajaran.

3.7.1 Analisis Data Kualitatif

Analisis data tentang aktivitas guru dan aktivitas siswa didasarkan dari hasil lembar pengamatan selama proses pembelajaran. Analisis data secara kualitatif diambil melalui hasil observasi. Lembar pengamatan berguna untuk mengamati seluruh aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran dan dapat dihitung dengan rumus:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

NR = Persentase rata-rata aktivitas siswa dan aktivitas guru

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimal yang didapat dari aktivitas siswa dan aktivitas guru

(Purwanto; Syahrilfuddin, dkk, 2011)

Untuk hasil observasi diukur dengan menggunakan skala yang dikemukakan oleh Arikunto (2006, hlm. 146) dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.5 Kriteria Penskoran

Kriteria	Skor
Sangat Baik	4
Baik	3
Cukup	2
Kurang	1

(Arikunto, 2006, hlm. 146)

Analisis data untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas siswa mengacu pada kategori seperti pada tabel berikut:

Tabel 3.6 Kategori Aktivitas Guru dan Aktivitas Siswa

Nilai Keterlaksanaan (%)	Kategori
76 – 100	Sangat Baik
51 – 75	Baik

Niken Ayundah Putri, 2022

*PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE MAKE A MATCH DALAM PEMBELAJARAN
TEMA INDAHNYA KERAGAMAN DI NEGERIKU DI SEKOLAH DASAR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

26 – 50	Cukup Baik
0 – 25	Kurang Baik

(Sudjana, 2012, hlm. 78)

3.7.2 Analisis Data Kuantitatif

Teknik pengumpulan data yang berbentuk kuantitatif berupa data-data yang disajikan berdasarkan angka-angka. Data yang tergolong kuantitatif yaitu data yang diperoleh dari hasil tes pada setiap akhir siklusnya. Hal ini bertujuan untuk mengetahui hasil perbaikan proses pembelajaran siswa selama diterapkannya model *Cooperative Learning Tipe Make a Match* dengan bantuan media kartu pada pembelajaran Tema 7 Indahya Keragaman di Negeriku Subtema 2 Pembelajaran 3 dan 4. Bentuk perhitungan dari tesnya yaitu ketuntasan belajar siswa secara individu, daya serap klasikal, dan rata-rata.

3.7.2.1 Perhitungan Ketuntasan Belajar Siswa Secara Individu

Perhitungan ini dilakukan peneliti untuk mengetahui hasil belajar siswa pada pembelajaran tema 7 subtema 2 pembelajaran 3 dan 4 dari hasil tes pada setiap siklusnya, dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Persentase Ketuntasan Belajar} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{jumlah total skor maksimum}} \times 100\%$$

(Trianto, 2012, hlm. 241)

3.7.2.2 Daya Serap Klaksikal

Hasil ketuntasan klasikal akan peneliti gunakan untuk mengetahui seberapa persen siswa yang lulus di atas keberhasilan yang ingin dicapai. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada pembelajaran tematik di SDN 1 Anjatan Utara yaitu 70. Maka dapat dikatakan tuntas apabila siswa sudah mencapai KKM. Menurut Trianto (2009, hlm. 42) suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ yang tuntas belajarnya. Sehingga peneliti menarik kesimpulan bahwa pencapaian pada siklus dikatakan berhasil jika ketuntasan bisa mencapai $\geq 85\%$ yang lulus dari total siswa keseluruhan.

Menghitung ketuntasan klasikal dapat menggunakan rumus yang dikutip dari Trianto sebagai berikut:

$$\text{Persentase Daya Serap Klasikal} = \frac{\text{jumlah siswa yang mencapai KKM}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

(Trianto, 2012, hlm. 241)

3.7.2.3 Rata-rata Kelas

Berikut rumus yang digunakan untuk menentukan rata-rata yaitu:

$$\text{NR} = \frac{\sum x}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

NR : Rata-rata (*mean*)

$\sum x$: Jumlah seluruh skor

N : Banyaknya subjek

(Sudjana; Yensy, 2012)

Untuk mengetahui kualitas hasil belajar siswa maka data hasil observasi dari setiap siklus diambil rata-rata persentasenya kemudian dikelompokkan yang selanjutnya disajikan secara kualitatif dengan kriteria sebagaimana pada tabel 3.7 berikut:

Tabel 3.7 Persentase Kriteria Penilaian Hasil Belajar Siswa

Persentase (%)	Kategori
> 80	A (Sangat Tinggi)
60 - 79	B (Tinggi)
40 - 59	C (Sedang)
21 - 39	D (Rendah)
> 20	E (Sangat Rendah)

(Agip; Alfathin, A., 2020)